

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan komoditas rempah penting bagi Indonesia, antara lain sebagai penghasil devisa. Dua produk lada Indonesia yang telah dikenal di pasar dunia adalah lada hitam khas Lampung yaitu (*Lampung black pepper*) dan lada putih khas Bangka yaitu (*Muntok white pepper*). Lada memiliki manfaat seperti untuk pengawet daging, bumbu penyedap masakan, dan campuran obat-obatan, selain itu lada juga dapat diolah menjadi lada bubuk (Departemen Perindustrian 2011).

Provinsi Bangka Belitung merupakan penghasil terbesar lada putih Indonesia. Luas tanaman lada di Bangka Belitung tahun 2012 mencapai 39.032 ha dengan produksi sebesar 29.190 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan 2012). Budidaya lada di Bangka Belitung terdapat beberapa kendala diantaranya adalah serangan penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh jamur pathogen, dan salah satu penyakit yang sering dijumpai yaitu penyakit kuning yang disebabkan oleh nematoda.

Upaya pengendalian penyakit busuk pangkal batang dan penyakit kuning ini masih dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia. Upaya pengendalian tersebut belum mampu mengendalikan penyakit secara tuntas, selain itu penggunaan pestisida kimia secara terus-menerus akan menyebabkan pencemaran lingkungan, resurgensi dan resistensi nematoda serta terbunuhnya musuh-musuh alami nematoda tersebut (Suryanti 2009).

Salah satu alternatif untuk menekan penyakit yang sering menyerang tanaman lada tersebut yaitu melalui perbanyakan vegetatif dengan teknik penyambungan lada dengan sirih. Menurut Ratna (2008), sirih merupakan tanaman yang telah lama dikenal sebagai bahan baku obat tradisional, dapat digunakan sebagai bahan pestisida alternatif karena dapat digunakan/bersifat sebagai fungisida dan bakterisida.

Teknik sambung memegang peranan penting dalam pembibitan lada, karena pada teknik sambung bibit yang dihasilkan lebih efektif, efisien dan

praktis, serta bibit yang dihasilkan mempunyai sifat yang sama dengan pohon induknya. Alasan untuk melakukan penyambungan adalah memperoleh keuntungan dari batang bawah (toleran terhadap lingkungan tertentu), mempercepat kematangan reproduktif dan produksi buah lebih awal, mempercepat pertumbuhan tanaman dan mengurangi waktu produksi (Wudianto 1992).

Petani Bangka Belitung biasanya menanam lada menggunakan setek batang 7 ruas. Penggunaan setek 7 ruas tersebut sangat boros bahan tanam, sehingga bahan tanam menjadi terbatas. Upaya untuk menghemat bahan tanam lada tersebut, setek batang 7 ruas lada dipotong menjadi 7 bagian nomor ruas dan masing masing lada satu ruas tersebut disambungkan dengan batang sirih. Menurut Nurhuda (2012), nomor ruas dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit lada satu ruas varietas Lampung Daun Lebar. Nomor ruas ke-4 dari atas menghasilkan pertumbuhan bibit setek lada satu ruas varietas Lampung Daun Lebar paling baik.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu dilakukannya penelitian "Tingkat Keberhasilan dan Pertumbuhan Lada Sambung Sirih Dengan Perlakuan Nomor Ruas Pada Setek Lada Varietas Lampung Daun Lebar Satu Ruas". Penelitian lada sambung sirih dengan perlakuan nomor ruas setek lada satu ruas ini diharapkan dapat menekan penyakit pada tanaman lada dan dapat menjadi pertimbangan para petani untuk memilih jenis teknologi budidaya yang tepat dalam pengembangan tanaman lada. Dengan adanya teknologi yang dapat menciptakan bibit lada yang sehat dalam jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat, serta dapat memotivasi petani lada untuk memperluas areal perkebunan ladanya dengan produksi yang lebih tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh nomor ruas lada sebagai batang atas terhadap tingkat keberhasilan dan pertumbuhan sambung lada dan sirih?
2. Nomor ruas lada keberapa yang paling efektif sebagai batang atas terhadap tingkat keberhasilan dan pertumbuhan sambung lada dan sirih?

1.3. Tujuan

1. Mempelajari pengaruh nomor ruas lada terhadap tingkat keberhasilan dan pertumbuhan sambung lada dan sirih.
2. Mengetahui nomor ruas lada yang paling efektif sebagai batang atas terhadap tingkat keberhasilan dan pertumbuhan sambung lada dan sirih.

